

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING TIPE
MODELLING THE WAY* (MEMBUAT CONTOH PRAKTIK)
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR
INTRINSIK DRAMA OLEH SISWA KELAS VIII
SMP N 2 PERBAUNGAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh
**Vera Admadina Panggabean
Dr. Rosmawaty, M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 2 Perbaungan sebanyak 388 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan dengan model yang digunakan yaitu Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Drama. Sampel diambil secara acak sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes menganalisis unsur intrinsik drama. Nilai rata-rata *post-test* adalah 74,62, sedangkan untuk *pre-test* adalah 62,75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa setelah perlakuan (*post-test*) lebih tinggi daripada sebelum perlakuan (*pre-test*). Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,56$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% = 2,02. Karena $t_{hitung} = 4,56 > t_{tabel} = 2,02$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) mempengaruhi menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan.

Kata kunci: Active learning tipe modeling the way, menganalisis unsur intrinsik, drama.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat secara umum maupun kontemporer. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu berupaya dengan menggunakan segala akal dan keterampilannya untuk membuat benda-benda atau alat-alat yang dapat digunakan untuk membahagiakan kehidupannya. Sastra

sebagai seni sastra, juga salah satu kebutuhan manusia yang dapat menyenangkan kehidupannya. Seni sastra pada dasarnya adalah untuk digauli, dikenal, dipahami dan dinikmati, sastra adalah untuk dibaca, ditonton, diragakan dengan tujuan untuk dihayati dan dari sastra diperoleh kenikmatan.

Pengajaran sastra bukanlah pengajaran tentang sastra melainkan proses belajar mengajar yang memberikan kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan yang dipelajarinya. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang akan mengajarkan sastra itu sendiri. Sekolah diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan untuk merealisasikan pengajaran sastra bagi siswa. Salah satu pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan melalui proses pengajaran di sekolah tersebut. Sasaran utama untuk merealisasikan pengajaran sastra terutama drama adalah sekolah. Sebab sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan. Siswa juga bukan sekedar mencari makna tetapi dapat memberi makna dari apa yang telah dipelajarinya dari pembelajaran sastra, khususnya drama.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memahami unsur intrinsik drama sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari di tingkat SMP kelas VIII tepatnya pada Kompetensi Dasar 5.1. Menanggapi unsur pementasan naskah drama. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menanggapi dan menganalisis unsur intrinsik drama dari pementasan drama tersebut. Tetapi setelah dilihat dari proses belajar siswa, ternyata masih banyak siswa yang kurang dalam menanggapi ataupun memahami unsur intrinsik drama. Ini terlihat dari penelitian Hasmi Fauzi Hasibuan yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Swasta al-alum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menelaah unsur pembentuk drama untuk kemudian ditafsirkan apa yang menjadi objek pembicaraan dan kajian dari drama. Hal ini didukung oleh penelitian dengan data nilai rata-rata sebesar 63, 95, sebanyak 5 siswa atau 13, 2% termasuk kategori baik, 18 siswa atau 47, 4%

termasuk kategori cukup, 13 siswa atau 34, 2 % termasuk kategori kurang, dan 2 siswa atau 5,3 % termasuk kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

Kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran itu disebabkan tidak adanya cara atau strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menanggapi unsur intrinsik drama. Hal ini dikarenakan pola mengajar guru masih mengarah pada pola konvensional. Untuk mengatasi masalah tersebut guru diwajibkan mampu memilih metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Memilih suatu metode pelajaran yang baik, merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik (guru) sehingga nantinya kualitas pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Kosasih (2011:240) menyatakan “Pembelajaran drama tidak hanya untuk mendidik atau mencetak siswa menjadi dramawan atau pun aktor drama, melainkan untuk menambah pengalaman bermain drama”. Bermain drama diharapkan dapat memupuk minat siswa, menciptakan sikap saling menghargai pada siswa, memupuk rasa tanggung jawab dan memancing siswa untuk mempunyai selera positif terhadap drama. Drama yang dipentaskan siswa diharapkan mampu menanggapi pementasan tersebut, agar siswa lebih aktif dan terjalin komunikasi dua arah yang baik antara pendengar dan yang didengar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 2 Perbaungan dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra khususnya bermain drama dan menganalisis unsur-unsur intrinsik drama di SMP Negeri 2 Perbaungan belum sesuai dengan harapan atau bisa dikatakan masih rendah (data terlampir). Hal ini diketahui ketika peneliti berwawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Pengalaman yang dilihat, bahwa terdapat kendala yang membuat pembelajaran ini kurang sesuai dengan harapan, antara lain yaitu: 1) siswa kurang berminat dengan pembelajaran sastra, 2) pengetahuan guru kurang dalam mengembangkan metode

pembelajaran, dan 3) pengetahuan siswa kurang terhadap memahami unsur – unsur drama.

Hal ini juga didukung oleh peneliti yang pernah dilakukan oleh Anggun (2013:12) dengan judul “Efektifitas Metode *Modelling The Way* dalam Pembelajaran Bermain Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyuma Tahun Ajaran 2012/2013.” Peneliti melakukan penelitian ini, bahwa hasil yang diperoleh adalah siswa semakin kreatif dan meningkat didalam proses bermain peran khususnya drama dengan menggunakan *metode modelling the way*.

Seorang guru harus mengetahui metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, karena metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Djamarah dan Zain (2010:77) menyatakan “Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai metode pembelajaran yang kreatif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan”. Dengan adanya metode belajar yang kreatif maka siswa akan terpancing untuk belajar. Selama ini guru hanya memperkenalkan unsur pementasan drama lewat pemahaman penjelasan materi mengenai drama, dengan tidak diperkenalkan model maka pengetahuan siswa terbatas dalam memahami unsur-unsur mengenai pementasan drama dan model yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar sastra. Hal tersebut akan membuat siswa pasif bukan kreatif, sementara siswa dituntut untuk semakin kreatif dalam proses belajar mengajar. Maka dengan adanya permasalahan ini penulis menyarankan model pembelajaran yang membuat siswa semakin kreatif, yaitu model pembelajaran *modelling the way* yang akan diterapkan pada siswa di SMP N 2 Perbauangan.

Model *modeling the way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan Silberman (2011:234) “Melalui metode ini, maka siswa dituntut untuk mampu mendengarkan dari apa yang akan dipentaskan oleh siswa yang lain”. Maka siswa mampu mendengarkan dengan baik dan lebih memahami

bagaimana cara menemukan unsur intrinsik drama lewat praktik. Dengan siswa mempraktikkan hasil skenarionya maka siswa lain memahami dan menemukan unsur-unsur intrinsik drama tersebut lewat tanggapan dan analisis, maka siswa lebih mudah memahami lewat praktik daripada lewat baca lalu temukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP N 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah yang pertama Bagaimana kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum mendapat perlakuan melalui model *active learning tipe modelling the way* (membuat contoh praktik). Kedua bagaimana kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 setelah mendapat perlakuan melalui model *active learning tipe modelling the way* (membuat contoh praktik). Ketiga apakah model *active learning tipe modelling the way* (membuat contoh praktik) berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada tiga. Pertama untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum mendapat perlakuan melalui model *active learning tipe modelling the way* (membuat contoh praktik). Kedua untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 setelah mendapat perlakuan melalui model *active learning tipe modelling the way* (membuat contoh praktik). Ketiga untuk mengetahui pengaruh model *active learning tipe modelling the way* (membuat contoh praktik) terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan *one group pre test post test design* dengan diterapkannya tes awal dan tes akhir.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 388 orang. Dari jumlah tersebut, maka ditetapkan sampel sebanyak 40 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel adalah teknik kluster atau *cluster sampling*. Pengambilan sampel secara kluster ialah pemilihan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian (cluster) dan dari beberapa kluster kemudian dipilih secara random untuk menentukan sampel. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014. Spesifiknya, penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014. Metode penelitian ini eksperimen dengan *one group pretest posttest design*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka temuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik).

Kesesuaian isi dengan tema

Hasil penelitian pada indikator kesesuaian dengan tema yaitu 15 siswa (37,5 %) menganalisis unsur intrinsik drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan nilai 20. Selanjutnya, 20 siswa (5%) kurang sesuai dengan tema dengan nilai 10, dan 5 siswa (12,5%) kurang konsisten dengan tema dengan nilai 5.

Indikator Amanat

Hasil penelitian pada indikator amanat, ada 30 siswa (75%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 10 (25%), yang menjawab kurang sesuai dengan amanat dengan nilai 10.

Indikator Tokoh/Penokohan

Hasil penelitian pada indikator penokohan, ada 9 siswa (22,5%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 23 (57,5%) yang menjawab kurang sesuai dengan isi penokohan drama dengan nilai 10, dan ada 8 siswa (2%) yang menjawab kurang konsisten dengan nilai 5.

Indikator Latar

Hasil penelitian pada indikator latar, ada 9 siswa (22,5%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 20 siswa (5%) yang menjawab kurang sesuai dengan nilai 10, ada 11 siswa (27,5%) yang menjawab tidak konsisten dengan nilai 5.

Indikator Alur

Hasil penelitian pada indikator alur, ada 7 siswa(17,5%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 23 siswa (57,5%) yang menjawab kurang sesuai dengan nilai 5, ada 10 siswa (25%) yang menjawab tidak konsisten dengan nilai 5.

Kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik).

Kesesuaian isi dengan tema

Hasil penelitian pada indikator kesesuaian dengan tema yaitu 28 siswa (7%) menganalisis unsur intrinsik drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan nilai 20. Selanjutnya, 7 siswa (17,5%) kurang sesuai dengan tema dengan nilai 10, dan 5 siswa (12,5%) kurang konsisten dengan tema dengan nilai 5.

Indikator Amanat

Hasil penelitian pada indikator amanat, ada 36 siswa (9%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 4 (1%), yang menjawab kurang sesuai dengan amanat dengan nilai 10.

Indikator Tokoh/Penokohan

Hasil penelitian pada indikator penokohan, ada 21 siswa (52,5%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 17 (42,5%) yang menjawab kurang sesuai dengan isi penokohan drama dengan nilai 10, dan ada 2 siswa (05%) yang menjawab kurang konsisten dengan nilai 5.

Indikator Latar

Hasil penelitian pada indikator latar, ada 15 siswa (37,5%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 21 siswa (52,5%) yang menjawab kurang sesuai dengan nilai 10, ada 4 siswa (1%) yang menjawab tidak konsisten dengan nilai 5.

Indikator Alur

Hasil penelitian pada indikator alur, ada 10 siswa (25%) yang menjawab benar dengan nilai 20, ada 20 siswa (50%) yang menjawab kurang sesuai dengan nilai 5, ada 10 siswa (25%) yang menjawab tidak konsisten dengan nilai 5.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga temuan penelitian sebagai berikut: Siswa yang sebelumnya kurang paham serta kurang aktif dalam proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama, menjadi lebih aktif dan siswa terlatih untuk memiliki pemahaman dan cara menganalisis yang lebih teratur. Kesulitan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama dapat teratasi dengan penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik). Karena dalam model ini siswa dituntut aktif dan mendemonstrasikan hasil kinerja siswa (praktik), dan siswa akan lebih paham dengan mempraktikkan hasil skenario kerja siswa didepan kelas. Kemampuan tes awal siswa *pre-test* (kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model membuat contoh praktik) menunjukkan nilai 62,75 dengan pengkategorian yaitu, kategori baik sebanyak 7 (17,5%), kategori cukup sebanyak 20 (50%) dan kategori kurang sebanyak 13 (32,5%). Sedangkan perolehan dari nilai rata-rata *post-test* (kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama setelah menggunakan model pembelajaran membuat contoh praktik) yaitu, 74,62 dengan pengkategorian yaitu, kategori sangat baik sebanyak 5 orang (12,5%), kategori baik sebanyak 18 orang (45%), kategori cukup sebanyak 15 orang (37,5%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (5%). Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan yang positif dari tes awal (*pre-test*) dibandingkan dengan tes akhir (*post-test*) siswa.

Selanjutnya dari perhitungan normalitas *pre-test* diketahui $L_{hitung} = 0,12$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ $N = 40$, serta nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1401. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12 < 0,14$. Hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Selanjutnya perhitungan normalitas *post-test* diketahui $L_{hitung} = 0,11$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ $N =$

40, serta nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1401. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu, $0,11 < 0,14$. Hal ini membuktikan bahwa nilai *post-test* berdistribusi normal. Pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,56 > 2,02$) pada taraf signifikan 5%, telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas dapat dikemukakan hal-hal berikut: Kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 tanpa menggunakan perlakuan masi tergolong rendah dan nilai terendah yakni (45), terlihat dari nilai rata-rata siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama adalah sebesar 62,87. Nilai tersebut dikategorikan cukup. Setelah pretest dilakukan, maka hasil selanjutnya yaitu: Kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan perlakuan yaitu model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) dengan nilai terendah (50) dikategorikan baik. Nilai rata-rata siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama setelah menggunakan model *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) adalah sebesar 72,62.

Model pembelajaran membuat contoh praktik (*Modelling The Way*) berpengaruh dan baik digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pos-test* (74,62), standar deviasi bernilai (10,88) dan standar error bernilai (1,74). Data berdistribusi normal, diperoleh $L_o < L_{tabel}$ atau, $0,12 < 0,14$.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 yang masi tergolong cukup. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memanfaatkan model pembelajaran membuat contoh praktik (Modelling The Way) dalam proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, model Modelling The Way (Membuat Contoh Praktik) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir secara teratur.

Setelah prosedur penelitian terlaksana, akhirnya didapat sebuah penelitian yang hasilnya berupa data-data akurat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa tersebut. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan tanpa (Modelling The Way “Membuat Contoh Praktik”) yaitu 62,75 dengan standar deviasi 10,55 dan termasuk kategori baik sebanyak 7 siswa atau 17,5%, cukup sebanyak 20 siswa atau 50%, kategori kurang sebanyak 13 siswa atau 32,5% . Nilai rata-rata *post-test* 74,62, dengan standar deviasi 10,88 dan termasuk kategori sangat baik 5 siswa atau 12,5%, dan termasuk kategori baik sebanyak 18 siswa atau 45% dan kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 37,5%, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 5%. Normalitas hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama sebelum perlakuan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) (*pre-test*), ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12 < 0,1401$ membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Normalitas hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama setelah perlakuan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) (*post-test*), ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,11 < 0,1401$ membuktikan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varians, diperoleh $F_{hitung} = 1,06$ dengan dk pembilang 40, dari data distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh αF_{tabel} untuk pembilang dan penyebut 40, yaitu $F_{tabel} 1,69$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,06 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua

variabel tersebut homogen. Hipotesis, yaitu $t_0 > t_{tabel}$ yakni $4,56 > 2,02$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama sebelum diterapkan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) lebih rendah dari pada nilai rata-rata siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik). Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VII SMP N 2 Tahun pembelajaran 2013/2014 dengan hipotesis.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh dan disimpulkan seperti yang tertera di bawa ini. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 tanpa menggunakan perlakuan masi tergolong rendah, terlihat dari nilai rata-rata siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama adalah sebesar 62,87. Nilai tersebut dikategorikan cukup. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP N 2 Perbaungan tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan perlakuan yaitu model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) dikategorikan baik. Nilai rata-rata siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama setelah menggunakan model *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) adalah sebesar 72,62. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik) dan setelah menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* (Membuat Contoh Praktik). Sebelum perlakuan dikategorikan cukup dan setelah adanya perlakuan, maka berkategori baik.

Daftar Pustaka

- Alma, Bucari. 2004. *Belajar Mudah penelitian*. Bandung: Alabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Indonesia*. Malang: Indeks
- Fauzi, Hasmy. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama*. Medan: Sekolah Pasca Sarjana
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih. E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Siberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sriastusi, Anggun. 2013. *Efektivitas Metode Modelling The Way Dalam Pembelajaran Bermain Drama*. Semarang: Sekolah IKIP PGRI